

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.¹ Alfadila dalam bukunya mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia memperoleh pengetahuan, nilai, sikap serta keterampilan.² Pendidikan dapat diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.³

Arti pendidikan itu sendiri tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa.

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁴

Dengan demikian guru diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam menempatkan pembelajaran yang berkualitas melalui metode

¹ Rahmat Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep Teori Dan Aplikasinya”* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019). hal. 24

² Alfadila Hasan, *Akselerasi Pengembangan Kurikulum Dan Mutu Pembelajaran* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2023). hal. 9

³ Abd Rahman et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wustqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): hal. 2

⁴ Darda Syahrizal and Adi Sugiarto, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional & Aplikasinya* (Jakarta: Niaga Swadaya, 2013). hal. 10

pembelajaran yang inovatif, relevan dengan lingkungan belajar sehingga peserta didik dapat meraih prestasi belajar dengan hasil yang maksimal. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan insan yang berkualitas, bertanggung jawab dan mampu memprediksi waktu yang akan datang.⁵ Dalam Islam pendidikan merupakan hal yang sangat diperhatikan, seperti halnya Firman Allah dalam QS. At Taubah Ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي

الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)

*Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.*⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kewajiban untuk mendalami agama dan kesiapan untuk mengajarkannya yang berarti, tidaklah diwajibkan bagi semua orang mukmin supaya seluruhnya berangkat memenuhi utusan perang menuju medan perjuangan karena menuntut ilmu itu merupakan suatu kewajiban sehingga orang yang menuntut ilmu mempunyai derajat yang sangat tinggi dan disejajarkan dengan orang-orang yang perang dijalan Allah.⁷ Dengan demikian setiap orang mukmin yang mencari ilmu dan mendalami ilmunya serta mengembangkannya, merupakan suatu kewajiban yang akan menjadi bekal di masa mendatang.

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan dalam menciptakan desain atau rancangan pembelajaran baik berupa metode, bahan ajar, media pembelajaran, sumber belajar, fasilitas, lingkungan belajar, strategi pembelajaran bahkan sampai kurikulum baru. Perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat maka kurikulum dalam pendidikan akan terus

⁵ H. Mahmudi, *Ilmu Pendidikan* (Sleman: Deepublish, 2022). hal. 22

⁶ Hamidatun Nihaya, “Konsep Pendidikan Islam Dalam Prespektif AlQur'an Surat at Taubah Ayat 122,” *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2016): 33.

⁷ *Ibid*, hal. 36

mengalami perubahan seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman. Pembaharuan kurikulum sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran dikarenakan dengan pembaharuan tersebut maka proses, model, atau metode pembelajaran yang digunakan akan semakin efektif dan efisien, serta akan mengalami kemajuan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk menjadikan pendidikan di Indonesia menjadi semakin baik.⁸

Pembaharuan kurikulum dalam pendidikan merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan untuk memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pembaharuan kurikulum juga merupakan hal penting yang dilakukan pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan menciptakan generasi bangsa yang memiliki sumber daya manusia dengan kualitas baik yang dapat bersaing secara efektif di dunia kerja yang kompetitif. Sehingga pembaharuan tersebut bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan fleksibel yang sesuai dengan perubahan kebutuhan pendidikan dan masyarakat.

Kurikulum sendiri diartikan sebagai seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari isi dan materi-materi pelajaran yang terstruktur, terprogram, dan terencana dengan baik yang berkaitan dengan berbagai kegiatan dan interaksi sosial di lingkungan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan.⁹ Kurikulum merupakan inti dari pendidikan, yang mana dalam kurikulum terdapat sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan atau kompetensi yang ditetapkan, sebagai tanda atau bukti bahwa seorang peserta didik telah mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan adalah dengan sebuah ijazah atau sertifikat.¹⁰ Pada dasarnya kurikulum memiliki fungsi sebagai pedoman dan acuan bagi penggunaannya, yang artinya kurikulum bagi seorang

⁸ Sumarmi, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar," *Social Science Academic* 1, no. 1 (2023): 94–95.

⁹ Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* XI, no. 1 (2011): hal. 19

¹⁰ Baderiah, *Pengembangan Kurikulum* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018). hal. 7

pendidik memiliki fungsi sebagai penunjuk arah dalam mendidik dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹¹

Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum sebanyak 11 kali. Sejarah mencatat perubahan kurikulum di Indonesia dimulai pada tahun 1947 dengan nama kurikulum Rencana Pelajaran, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, hingga sampai tahun 2013 yaitu Kurikulum 2013 (K13) dan yang terbaru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka merupakan pendekatan baru dalam penyusunan kurikulum yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek).¹² Pada awalnya kurikulum merdeka dirancang untuk membantu pemulihan krisis pembelajaran akibat virus Covid-19. Pada masa pandemi Covid-19 krisis pembelajaran di Indonesia membuat pendidikan di Indonesia jauh tertinggal dengan hilangnya pembelajaran atau *learning loss*. Oleh karena itu, untuk upaya pemulihan pembelajaran yang terjadi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan sebuah kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka dengan harapan krisis pembelajaran di Indonesia yang sudah berlangsung sejak lama akan semakin lebih baik.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi mereka.¹³ Kurikulum merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada madrasah dan pendidik dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik.¹⁴ Kemendikbudristek memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk menyusun kurikulum merdeka yang sesuai dengan budaya, karakteristik dan lingkungan sekolah yang sesuai dengan kebutuhan peserta

¹¹ *Ibid*, hal. 34

¹² Agus Akhmadi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 11, no. 1 (2023): 34.

¹³ Kemendikbud, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka* (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2022). hal. 9

¹⁴ Akhmadi, "Implementasi Kurikulum Merdeka.....," hal. 64

didik. Selain itu, kebebasan belajar juga melibatkan aspek situasi kemandirian dalam mencapai tujuan pembelajaran, metode, materi dan penilaian bagi guru dan peserta didik.¹⁵ Hal ini searah dengan konsep kurikulum merdeka yang memungkinkan peserta didik untuk berfikir secara bebas serta mengakses pengetahuan yang ia peroleh baik dari pendidikan formal maupun pendidikan informal.

Kurikulum Merdeka adalah kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat sebuah lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan peserta didik dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan di masa depan. Dengan adanya perubahan kurikulum pendidikan maupun peserta didik harus mampu beradaptasi dengan kurikulum baru ini. Jika pendidik tidak bisa beradaptasi dengan perubahan kurikulum maka peserta didik juga akan kesulitan serta kebingungan dalam memahami proses pembelajaran yang berubah karena guru disini sebagai acuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Di Indonesia implementasi kurikulum merdeka belum sepenuhnya dijalankan oleh semua sekolah maupun madrasah, hal tersebut dikarenakan kebijakan Kemendikbudristek yang masih memberikan kelonggaran kepada satuan pendidikan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) membutuhkan pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan untuk mengevaluasi keberhasilan dan menangani hambatan dan tantangan yang muncul. Pemantauan dilakukan oleh sekolah/madrasah maupun pihak berwenang terkait dengan melibatkan semua penanggung jawab kepentingan, untuk memastikan bahwa kurikulum yang diimplementasikan sesuai dengan visi misi sekolah/madrasah.¹⁶

Menurut penelitian Khairunnisa terkait dengan implementasi kurikulum merdeka, dalam perencanaan pembelajaran perangkat ajar yang digunakan guru sudah sesuai dan mengacu pada perangkat ajar yang disediakan oleh Kemendikbudristek dengan pilihan memodifikasi sendiri.

¹⁵ Rahmat Fadli, "Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaris Edukasia* 5, no. 2 (2022): 148.

¹⁶ Akhmadi, *Implementasi Kurikulum Merdeka.....*, hal. 35

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berusaha mengacu pada prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang dilaksanakan berpusat pada peserta didik dan ketepatan metode pembelajaran yang digunakan.¹⁷ Artinya, pembelajaran yang dipraktikkan oleh guru berusaha mengikuti prinsip pembelajaran yang ada, hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Penerapan kurikulum merdeka juga harus didukung dengan teknologi dan fasilitas yang sesuai agar dapat mendukung proses pembelajaran karena dalam kurikulum merdeka teknologi dapat membantu guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pada intinya, tujuan dari teknologi pembelajaran ialah untuk memecahkan masalah belajar atau memfasilitasi kegiatan pembelajaran sehingga mempermudah proses pembelajaran.¹⁸ Selain teknologi, penyediaan perangkat ajar, pelatihan, serta penyediaan sumber belajar bagi guru, kepala sekolah dan dinas pendidikan juga sangat penting dalam menunjang dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Dalam penerapan kurikulum merdeka Kemendikbudristek juga menyediakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman serta referensi untuk menerapkan kurikulum merdeka. Hal diharapkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dapat merubah pendidikan Indonesia kedepannya menjadi lebih baik kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Farizka Dwi Dya Yunia Fitri selaku wakil kepala bidang kurikulum di MI Darussalam Wonodadi Blitar dapat diketahui bahwa lembaga tersebut telah menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka mulai tahun 2022. Meskipun belum semua kelas menerapkan sistem pembelajaran kurikulum merdeka. Dalam tahap pertama, implementasi kurikulum merdeka masih dilaksanakan di beberapa kelas yakni kelas I dan kelas IV saja, dan pada tahap selanjutnya akan dilaksanakan pada kelas II dan

¹⁷ Khairunnisa, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN Sumbersari 2 Kota Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

¹⁸ Septianingrum, *Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2023). hal. 9

kelas V yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan madrasah.¹⁹

Dipilihnya MI Darussalam Wonodadi sebagai objek penelitian dikarenakan bahwa, madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang masih tergolong kecil dan berkembang tetapi memiliki keberanian untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Keberanian tersebut dapat menunjukkan komitmen madrasah terhadap kebutuhan pendidikan peserta didik di masa depan meskipun dengan sumber daya yang terbatas. Madrasah menyakini bahwa dengan memberikan kebebasan atau kemerdekaan kepada guru dan peserta didik proses belajar mengajar akan lebih bermakna, yang artinya kebebasan tersebut dapat memberikan guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu contoh keberhasilan penerapan kurikulum merdeka di MI Darussalam Wonodadi Blitar yakni terlaksananya kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang ada di MI Darussalam Wonodadi Blitar. Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan kajian lebih lanjut mengenai implementasi kurikulum merdeka di MI Darussalam Wonodadi Blitar. Oleh karena itu judul dalam penelitian ini adalah **“Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Darussalam Wonodadi Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada konteks penelitian, maka fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka di MI Darussalam Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran kurikulum merdeka di MI Darussalam Wonodadi Blitar?
3. Bagaimana asesmen pembelajaran kurikulum merdeka di MI Darussalam Wonodadi Blitar?

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Farizka Dwi Dya Yunia Fitri, Waka Kurikulum MI Darussalam Wonodadi Blitar tanggal 29 April 2024.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka di MI Darussalam Wonodadi Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran kurikulum merdeka di MI Darussalam Wonodadi Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan asesmen pembelajaran kurikulum merdeka di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian serta menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam implementasi kurikulum merdeka pada satuan pendidikan dasar atau madrasah. Hasil penelitian ini nantinya dapat bermanfaat bagi pihak sekolah untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan maupun pemahaman terkait dengan implementasi kurikulum merdeka terutama dalam hal perencanaan, implementasi serta asesmen dalam pembelajaran kurikulum merdeka, selain itu penelitian ini dapat dijadikan referensi atau pengembangan penelitian berikutnya yang topik penelitian berhubungan dengan penelitian ini.

2. Secara praktis

- a. Bagi Lembaga Madrasah MI Darussalam Wonodadi Blitar

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pihak madrasah untuk meningkatkan pemahaman maupun wawasan terkait dengan implementasi kurikulum merdeka sehingga pihak madrasah dapat mengembangkan kreativitas mereka dalam mengembangkan desain pembelajaran serta meningkatkan keterampilan dalam mengelola pembelajaran. Hasil penelitian ini

dapat dijadikan referensi maupun masukan dalam penerapan kegiatan pembelajaran khususnya dalam implementasi kurikulum merdeka di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta pemahaman guru mengenai implementasi kurikulum merdeka khususnya implementasi kurikulum merdeka di jenjang pendidikan dasar.

c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai refleksi dalam penerapan kurikulum merdeka pada peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai implementasi kurikulum guna memperdalam ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan bekal dalam mengajar nantinya.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang disusun dalam penelitian ini untuk mempermudah pembahasan, memastikan pemahaman yang jelas dan akurat terkait suatu konsep atau istilah tertentu dan menghindari kesalahfahaman terhadap pokok bahasan yang dimuat. Adapun penegasan istilah penelitian ini sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi adalah penerapan, pelaksanaan. Menurut Usman dikutip dalam Ali implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem.²⁰ Selain itu Nana Sudjana dikutip

²⁰ Ali Miftahu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2019): 176.

dalam Ehidin Unang menjelaskan bahwa implementasi adalah upaya pimpinan dengan menumbuhkan dorongan atau motivasi dalam dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai rencana, dan kemudian rencana tersebut dilaksanakan sesuai dengan mekanisme.²¹ Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan suatu aktivitas atau tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur suatu sistem.

b. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.²² Kurikulum merdeka merupakan sebuah inovasi baru yang dirancang untuk membantu guru mengubah pembelajaran menjadi pengalaman belajar yang lebih bermakna, menyenangkan dan mendalam bagi peserta didik sehingga dapat mengasah minat dan bakat serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Dalam kurikulum merdeka guru memiliki keleluasaan untuk memilih perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan serta minat peserta didik.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Darussalam Wonodadi Blitar” peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses perencanaan, implementasi, dan asesmen pembelajaran kurikulum merdeka yang mana sekolah diberi kebebasan dalam merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal, lingkungan belajar, karakteristik dan potensi peserta didik.

²¹ Ehidin Unang, “Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia Di Pondok Pesantren,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 23 (2021): 23.

²² Khoirurijal et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022) : hal. 18

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi bertujuan untuk mempermudah penulis dalam menuliskan hasil penelitian secara sistematis. Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari penulisan skripsi ditulis secara singkat, yang terdiri dari beberapa bab dan sub bab yang didalamnya tercantum pembahasan yang saling berkaitan yang berfungsi untuk memperoleh pembahasan yang sistematis. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 6 bab, sebelum masuk pada bab pertama penulis mencantumkan halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi. Berikut pembahasan skripsi yang terdiri dari 6 Bab:

Bab I adalah Pendahuluan yang memuat: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Kajian Pustaka yang memuat: teori-teori yang pembahasannya meliputi deksripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III adalah Metode Penelitian yang memuat: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah Hasil Penelitian yang memuat: deskripsi hasil penelitian, paparan data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V adalah Pembahasan yang memuat: tentang pembahasan penelitian terkait Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Darussalam Wonodadi blitar.

Bab VI adalah Penutup yang memuat: kesimpulan dan saran

Pada bagian akhir skripsi terdapat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biodata peneliti.